

## **EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN MICROTEACHING TERHADAP KEMAMPUAN KOMPETENSI CALON GURU**

**Mursidah Rahmah**

Universitas Pakuan Jalan Pakuan No 1 Bogor  
[mursidah@unpak.ac.id](mailto:mursidah@unpak.ac.id)

**Abdul Rosyid**

Universitas Pakuan Jalan Pakuan No 1 Bogor  
[abdulrosyid@unpak.ac.id](mailto:abdulrosyid@unpak.ac.id)

**Lungguh Halira Vonti**

Universitas Pakuan Jalan Pakuan No 1 Bogor  
[lungguh@unpak.ac.id](mailto:lungguh@unpak.ac.id)

**Indri Yani**

Universitas Pakuan Jalan Pakuan No 1 Bogor  
[indri@unpak.ac.id](mailto:indri@unpak.ac.id)

**Agnes Adela**

Universitas Pakuan Jalan Pakuan No 1 Bogor  
[agnesadlairawan2001@gmail.com](mailto:agnesadlairawan2001@gmail.com)

**Abstract:** Teaching skills are one of the key indicators of pedagogical and professional competencies that pre-service teachers must possess. These skills include not only the ability to deliver subject matter but also the ability to manage learning activities, which consist of pre-activity, whilst-activity, and post-activity. This study aims to describe the effectiveness of microteaching learning in enhancing pre-service teachers' competencies. A descriptive qualitative method was employed, with data collected through observation, interviews, and documentation. The findings indicate that microteaching learning conducted over one semester provides adequate theoretical and practical preparation for pre-service teachers to undertake School Field Practice (PLP) 2. Students were able to design and implement lessons aligned with the applicable curriculum and effectively utilize appropriate teaching models and media. However, challenges remain in the development and implementation of lesson plans. Therefore, more intensive guidance from lecturers and mentor teachers is necessary to ensure that pre-service teachers are adequately prepared to teach effectively.

**Keywords:** Microteaching, teaching skills, pedagogical competence, professional competence, pre-service teachers.

**Abstrak :** Keterampilan mengajar merupakan salah satu indikator utama dalam kompetensi pedagogik dan profesional yang harus dimiliki oleh calon guru. Keterampilan ini tidak hanya mencakup kemampuan menyampaikan materi, tetapi juga mencakup pengelolaan aktivitas pembelajaran yang terdiri dari kegiatan awal (*pre-activity*), kegiatan inti (*whilst-activity*), dan kegiatan akhir (*post-activity*). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan efektivitas pembelajaran microteaching dalam meningkatkan kompetensi calon guru. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui

observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran microteaching yang dilaksanakan selama satu semester memberikan bekal teori dan praktik yang cukup bagi calon guru dalam menghadapi Praktik Lapangan Persekolahan (PLP) 2. Mahasiswa mampu merancang dan melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku serta menerapkan model dan media pembelajaran yang relevan. Namun demikian, masih terdapat kendala dalam pengembangan perangkat pembelajaran dan implementasinya di kelas. Oleh karena itu, diperlukan pembimbingan yang lebih intensif dari dosen dan guru pamong guna memastikan kesiapan mahasiswa dalam mengajar secara efektif.

**Kata kunci: Microteaching, keterampilan mengajar, kompetensi pedagogik, kompetensi profesional,**

## PENDAHULUAN

Sejak Undang-undang Guru dan Dosen ditetapkan di tahun 2005, pengakuan guru sebagai sebuah profesi menjadi angin segar bagi banyak pihak. Guru sebagai profesi memunculkan sebuah konsekuensi yang melekat pada profesi tersebut, yakni profesionalitas. Artinya, guru dituntut untuk menjadi seorang yang profesional di bidangnya. Profesionalitas guru ditandai dengan 4 kompetensi yang harus dimiliki: pedagogic, social, keperibadian dan profesional. Keempat kompetensi ini dijabarkan kembali dalam indicator yang lebih spesifik yang menggambarkan pengetahuan apa saja yang harus dikuasai dan tindakan apa yang harus dilakukan.

Salah satu tugas utama guru adalah mengajar dan ini salah satu kemampuan yang masuk ke dalam kompetensi pedagogic dan profesional. Mengajar tidak sekedar menyampaikan materi tapi juga harus menguasai kelas, mengorganisasikan kegiatan dari awal sampai akhir, menguasai materi, dan lain sebagainya. Calon guru yang belajar di LPTK harus dibekali dengan banyak kemampuan tersebut. Salah satu mata kuliah yang memberikan bekal terkait dengan kemampuan kompetensi calon guru adalah mata kuliah *Micro Teaching*.

Secara umum, efektifitas adalah suatu keadaan yang menunjukkan tingkat keberhasilan atau pencapaian suatu tujuan yang di ukur kualitas, kuantitas, dan waktu, sesuai dengan yang telah direncanakan sebelumnya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), efektivitas adalah daya guna, keaktifan, serta adanya kesesuaian dalam suatu kegiatan antara seseorang yang melaksanakan tugas dengan tujuan yang ingin dicapai. Menurut (Ambarwati et al., 2021), keefektifan adalah ketepatan sasaran dari suatu proses yang berlangsung untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Menurut (Julianto & Carnarez, 2021) efektivitas merupakan tingkat ketercapaian tujuan dari aktivasi-aktivasi yang telah dilaksanakan dibandingkan dengan target yang telah ditetapkan sebelumnya. efektivitas adalah ukuran berhasil tidaknya pencapaian tujuan suatu organisasi mencapai tujuannya. Apabila suatu organisasi mencapai tujuan maka organisasi tersebut telah berjalan dengan fektif. Efektivitas pembelajaran merupakan suatu ukuran keberhasilan dari proses interaksi dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran dilihat dari aktivitas selama pembelajaran, respon dan penguasaan konsep. (Rohmawati, 2015)

Efektivitas adalah ukuran berhasil tidaknya pencapaian tujuan suatu organisasi mencapai tujuannya. Artinya, suatu organisasi sudah mencapai tujuan maka organisasi tersebut telah berjalan dengan efektif. Indikator efektivitas menggambarkan jangkauan akibat dan dampak (*outcome*) dari keluaran (*output*) program dalam mencapai tujuan program. Semakin besar kontribusi output yang dihasilkan terhadap pencapaian tujuan atau sasaran yang ditentukan, maka semakin Mengukur efektivitas harus mengacu pada indicator yang jelas. (Sutrisno, 2019) menyebutkan bahwa efektivitas dapat diukur dari aspek pemahaman program, tepat sasaran, tepat waktu, tercapainya tujuan dan perubahan nyata.

Sedangkan *Micro teaching* adalah metode latihan untuk meningkatkan kemampuan serta keterampilan dasar seorang calon guru dalam mengajar. Melalui pembelajaran mikro ini, diharapkan para calon guru lebih siap dalam menghadapi pembelajaran sesungguhnya di sekolah. (Damanik et al., 2021) menjelaskan *microteaching* adalah sebuah metode yang dirancang sedemikian rupa untuk memperbaiki keterampilan mengajar calon guru dan mengembangkan pengalaman profesional guru khususnya keterampilan mengajar dengan cara menyederhanakan atau memperkecil aspek

pembelajaran seperti jumlah murid, waktu, focus, bahan ajar, dan membatasi penerapan keterampilan mengajar tertentu sehingga guru dapat diketahui keunggulan dan kelemahannya secara akurat..

Menurut (Khasanah, 2020), pembelajaran Mikro adalah teknik Latihan guru berdasarkan rasional, yang terdiri atas pengajaran yang nyata, konsentrasi pada keterampilan mengajar menggunakan informasi dan pengetahuan tentang tingkah laku belajar sebagai umpan balik berdasarkan kemampuan calon guru dan pengaturan distribusi latihan keterampilan dalam periode waktu tertentu.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 pasal 8, kompetensi guru meliputi kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Berdasar pada arti estimologi kompetensi diartikan sebagai kemampuan yang dibutuhkan untuk melakukan atau untuk melakukan atau melaksanakan pekerjaan yang dilandasi oleh pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja. Kompetensi adalah kemampuan kerja setiap individu yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja

yang sesuai dengan standardisasi yang diharapkan.

Kompetensi guru adalah seperangkat penguasaan kemampuan yang harus ada dalam diri agar dapat mewujudkan kinerjanya secara tepat dan efektif. (Febriana, 2021) menyatakan bahwa kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, social, dan spiritual yang secara bersama-sama akan membentuk profesi guru. Kompetensi guru tersebut meliputi penguasaan materi, pemahaman peserta didik, pembelajaran yang mendidik serta pengembangan pribadi dan profesionalisme. Indikator pendidik profesional diantaranya adalah mampu mengembangkan tanggungjawab dengan baik, mampu melaksanakan fungsi dan perannya dengan baik, mampu bekerja untuk mewujudkan tujuan pendidikan di sekolah dan mampu melaksanakan peran dan fungsi pembelajaran di kelas.

Penelitian ini memiliki signifikansi dalam memahami efektivitas *microteaching* dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional calon guru, terutama dalam kesiapan mereka menghadapi Praktik Lapangan Persekolahan (PLP) 2. Urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya meningkatkan kualitas guru sebagai faktor utama dalam

keberhasilan pendidikan, mengingat masih terdapat tantangan dalam pengembangan perangkat pembelajaran yang membutuhkan perbaikan metode *microteaching* agar lebih efektif. Selain itu, *microteaching* berperan sebagai jembatan antara teori dan praktik dalam pendidikan guru, yang semakin relevan dengan perubahan kurikulum dan kebutuhan pembelajaran saat ini. Kebaruan penelitian ini terletak pada analisis spesifik mengenai kesiapan mahasiswa dalam PLP 2, serta identifikasi kendala dalam pengembangan perangkat pembelajaran yang memerlukan pendampingan lebih intensif dari dosen dan guru pamong. Selain itu, penelitian ini memberikan wawasan tentang optimalisasi *microteaching* melalui pendekatan inovatif, termasuk integrasi teknologi dan pembelajaran berbasis pengalaman, sehingga dapat meningkatkan efektivitasnya dalam menyiapkan calon guru yang lebih kompeten.

## **METODE**

Penelitian ini menerapkan pendekatan deskriptif kualitatif, untuk menjawab pertanyaan penelitian dengan menggambarkan kegiatan yang pembelajaran *Micro Teaching* dan mengukur efektivitasnya terhadap kemampuan kompetensi calon guru. (Sidiq et al., 2019) menggarisbawahi bahwa

penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur penelitian yang didapatkan dari hasil proses yang dilakukan, selain itu penelitian kualitatif adalah cara yang baik untuk melihat masalah. Dalam penelitian kualitatif, konseptualisasi, kategorisasi, dan deskripsi dikembangkan atas dasar “kejadian” yang diperoleh ketika kegiatan lapangan berlangsung. Karenanya, antara kegiatan pengumpulan data dan analisis data tidak mungkin dipisahkan satu sama lain. Keduanya berlangsung secara simultan, prosesnya berbentuk siklus dan interaktif, bukan linier. (Rijali, 2019) Instrumen yang digunakan adalah angket yang diberikan kepada mahasiswa program studi pendidikan Bahasa Inggris semester VII dan wawancara yang dilakukan dengan Dosen dan Guru Pamong.

## HASIL

Hasil penelitian dari angket menunjukkan hasil sebagai berikut: 1) dari aspek pemahaman program, substansi mata kuliah *Microteaching* sudah memenuhi kebutuhan mahasiswa untuk membekali diri dengan kemampuan mengajar yang akan dipraktikkan di kegiatan PLP 2, responden memahami substansi mata kuliah *Microteaching*, teori dan praktik sudah seimbang, setiap mahasiswa mendapatkan kesempatan praktik. 2) dari

aspek tepat waktu dan ketepatan sasaran, mata kuliah ini sudah dialokasikan di waktu yang tepat karena diberikan kepada mahasiswa menjelang pelaksanaan PLP 2. 3) dari aspek dampak perubahan, mata kuliah ini memberikan bekal yang cukup untuk melaksanakan PLP 2. Mahasiswa mendapatkan umpan balik dari dosen yang bermanfaat untuk pengembangan diri. Namun saat praktik, masih ditemukan kesulitan dalam menyelaraskan antara teori dan praktik dikarenakan masih ditemukan ketidaksesuaian antara teori dan praktik di lapangan, misalnya pengembangan perangkat pembelajaran yang kadang terdapat perbedaan antar sekolah mitra. Responden menyampaikan juga beberapa bagian yang diharapkan ditambahkan dalam substansi mata kuliah *Microteaching*, diantaranya: penyusunan RPP atau *Lesson Plan*, pengembangan desain pembelajaran/model pembelajaran, pembuatan instrumen dan rubrik penilaian.

Dari hasil wawancara dengan Dosen pembimbing dan Guru pamong didapatkan hasil sebagai berikut; 1) aspek pemahaman program, kemampuan mengajar mahasiswa sudah baik dilihat dari kemampuan mengelola kelas, melaksanakan langkah pembelajaran, menggunakan media pembelajaran. Mahasiswa juga sudah memiliki kemampuan yang baik dalam melakukan

komunikasi dengan peserta didik selama pembelajaran. Yang harus dikembangkan adalah keterampilan manajemen waktu, pengembangan lembar kerja peserta didik dan instrumen penilaian. 2) dari aspek waktu dan ketepatan sasaran, sebaiknya waktu pelaksanaan PLP 2 ditambah, tidak hanya tiga minggu agar kemampuan mengajarnya bisa diasah lagi. 3) dari aspek dampak dan perubahan, terdapat perbedaan yang cukup signifikan di awal praktik 1, 2 dan 3 selama kegiatan PLP 2 berlangsung. Perlu didukung juga dengan menyelaraskan mata kuliah pendukung keterampilan mengajar lainnya agar dilaksanakan secara paralel atau bersamaan dengan mata kuliah *Micro Teaching*.

## PEMBAHASAN

*Microteaching* sebagai salah satu bentuk pembelajaran yang tujuannya membekali calon guru dengan keterampilan mengajar memberikan dampak yang baik dalam persiapan mahasiswa untuk mengajar di kegiatan PLP 2. Hal ini dapat dilihat dari hasil angket yang menunjukkan bahwa materi teori dan praktik yang didapatkan selama *Microteaching* memberikan bekal bagi mahasiswa untuk praktik mengajar di sekolah. Mahasiswa juga mendapatkan umpan balik yang menjadi acuan dalam memperbaiki kelemahan dan meningkatkan kekuatan yang sudah dimiliki. Perubahan yang tampak dari

mahasiswa pun terlihat cukup signifikan. Dari kegiatan praktik mengajar selama PLP 2, keterampilan mengajar mahasiswa menunjukkan peningkatan dalam aspek pelaksanaan kegiatan pembelajaran, penggunaan model dan media pembelajaran. Mahasiswa juga mampu menguasai kelas dengan baik dan memiliki kemampuan komunikasi yang baik dengan peserta didik. Hal ini selaras dengan hasil penelitian (Annisa et al., 2023) yang menyatakan bahwa pelaksanaan *peer teaching* dapat memberikan pemahaman mendalam bagi mahasiswa sebagai calon guru. Hal senada juga terlihat dari hasil penelitian (Setiawan & Mulyati, 2018) yang menyatakan bahwa efektivitas pembelajaran *Microteaching* berpengaruh positif secara langsung dan tidak langsung terhadap Kesiapan Mengajar sebesar 0,380.

## KESIMPULAN

Pembelajaran *Microteaching* efektif dan memberikan dampak terhadap kemampuan kompetensi calon guru. Setelah melaksanakan pembelajaran *Microteaching*, mahasiswa calon guru mampu melaksanakan pembelajaran di dalam kelas pada saat praktik mengajar. Keterampilan mengajar dasar dapat dilaksanakan oleh para mahasiswa calon guru. Hal-hal yang harus diperbaiki adalah

terkait pengembangan perangkat pembelajaran RPP atau *Lesson Plan* dan instrumen penilaian juga pengaturan waktu. Mahasiswa perlu diberikan bimbingan yang lebih intensif oleh Dosen dan Guru Pamong. Hal lainnya adalah perlu keselarasan waktu pelaksanaan antara mata kuliah penunjang lain yang menunjang keterampilan mengajar lainnya agar mahasiswa tidak melupakan teori dan praktik yang sudah didapatkan di semester-semester sebelumnya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, D., Wibowo, U. B., Arsyiadanti, H., & Susanti, S. (2021). Studi literatur: Peran inovasi pendidikan pada pembelajaran berbasis teknologi digital. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 8(2), 173–184.
- Annisa, M. N., Fitriani, N. A., Fadhilah, O. D., & Akhyar, S. M. (2023). EFEKTIVITAS PEER TEACHING TERHADAP PEMAHAMAN KETERAMPILAN MENGAJAR CALON GURU. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(5), 3706–3715.
- Damanik, R., Sagala, R. W., & Rezeki, T. I. (2021). *Keterampilan dasar mengajar guru* (Vol. 1). umsu press.
- Febriana, R. (2021). *Kompetensi guru*. Bumi aksara.
- Julianto, B., & Carnarez, T. Y. A. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Organisasi Professional: Kepemimpinan, Komunikasi Efektif, Kinerja, Dan Efektivitas Organisasi (Suatu Kajian Studi Literature Review Ilmu Manajemen Terapan). *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 2(5), 676–691.
- Khasanah, U. (2020). *Pengantar Microteaching*. Deepublish.
- Rambe, R. (2019). *Efektifitas pembelajaran micro teaching terhadap keterampilan mengajar mahasiswa Program Studi Tadris/Pendidikan Matematika angkatan 2016 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan*. IAIN Padangsidempuan.
- Rijali, A. (2019). Analisis data kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81–95.
- Rohmawati, A. (2015). Efektivitas pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 9(1), 15–32.
- Setiawan, I., & Mulyati, S. (2018). Efektivitas Mata Kuliah Pembelajaran Mikro (Microteaching) Terhadap Keterampilan Dasar Mengajar Dan Kesiapan Mengajar (Survey pada Mahasiswa FKIP Semester Genap TA 2017/2018). *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Ekonomi*, 15(02), 51–60.
- Sidiq, U., Choiri, M., & Mujahidin, A. (2019). Metode penelitian kualitatif di bidang pendidikan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1–228.
- Sutrisno, H. E. (2019). *Budaya organisasi*. Prenada Media.